

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menjadi fokus utama suatu penelitian yang menggambarkan atau menerangkan suatu keadaan dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam suatu penelitian.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, belanja modal, dan sisa lebih pembiayaan anggaran. Sementara itu, subjek penelitian adalah pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2024.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selanjutnya Creswell (2018:335) mengemukakan bahwa metode penelitian melibatkan bentuk pengumpulan data, analisis, interpretasi yang diajukan peneliti untuk studinya.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2018:41), penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Data yang dihasilkan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017:19).

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Sugiyono (2017:68) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, organisasi atau suatu kegiatan yang bervariasi, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, penulis menetapkan empat variabel yang akan diuji, di antaranya sebagai berikut.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang sering juga disebut variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:68). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang sering juga disebut variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Pada penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3.1**

#### **Operasionalisasi Variabel**

| <b>Variabel</b>                               | <b>Definisi Variabel</b>                                                                                                                                             | <b>Indikator</b>                                                                                                   | <b>Skala</b> |
|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>Pendapatan Asli Daerah (X<sub>1</sub>)</b> | Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah | PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah | Rasio        |

|                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                         |       |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
|                                           | yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<br>(Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)                                                                                                                                           |                                                                                                                         |       |
| <b>Dana Alokasi Umum (X<sub>2</sub>)</b>  | Dana Alokasi Umum yang selanjutnya disingkat DAU adalah bagian dari Dana Transfer ke Daerah (TKD) yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antardaerah.<br>(Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)                              | DAU = Celah fiskal + Alokasi dasar                                                                                      | Rasio |
| <b>Belanja Modal (X<sub>3</sub>)</b>      | Belanja modal adalah pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberi manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi.<br>(Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 Tahun 2023)                                          | BM = BM tanah + BM peralatan dan mesin + BM gedung dan bangunan + BM jalan, irigasi, dan jaringan + BM lainnya + BM BLU | Rasio |
| <b>Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Y)</b> | Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran yang selanjutnya disingkat SiLPA adalah selisih lebih antara realisasi pendapatan dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan.<br>(Peraturan Menteri Keuangan Nomor 223/PMK.05/2013) | SiLPA = Surplus/defisit + Pembiayaan neto                                                                               | Rasio |

Sumber: data diolah peneliti, 2025

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah:

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dikumpulkan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi

diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan.

## 2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengkaji teori yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, fasilitas internet, serta karya tulis lainnya yang menunjang dan dianggap dapat memberikan masukan dalam penelitian ini.

### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Di mana sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:456). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, yang diakses melalui situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan ([www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)).

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017:136), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Populasi Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat</b> |
|-----------|-------------------------------------------|
| 1         | Kab. Bandung                              |
| 2         | Kab. Bekasi                               |
| 3         | Kab. Bogor                                |
| 4         | Kab. Ciamis                               |
| 5         | Kab. Cianjur                              |
| 6         | Kab. Cirebon                              |
| 7         | Kab. Garut                                |
| 8         | Kab. Indramayu                            |
| 9         | Kab. Karawang                             |
| 10        | Kab. Kuningan                             |
| 11        | Kab. Majalengka                           |
| 12        | Kab. Purwakarta                           |
| 13        | Kab. Subang                               |
| 14        | Kab. Sukabumi                             |
| 15        | Kab. Sumedang                             |
| 16        | Kab. Tasikmalaya                          |
| 17        | Kota Bandung                              |
| 18        | Kota Bekasi                               |
| 19        | Kota Bogor                                |
| 20        | Kota Cirebon                              |
| 21        | Kota Depok                                |
| 22        | Kota Sukabumi                             |
| 23        | Kota Tasikmalaya                          |
| 24        | Kota Cimahi                               |
| 25        | Kota Banjar                               |
| 26        | Kab. Bandung Barat                        |
| 27        | Kab. Pangandaran                          |

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:137), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*

merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Teknik penentuan sampel ini bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria yang disyaratkan sebagai berikut.

1. Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di dalam laporan tahunan APBD periode 2018-2024.
2. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang selalu menyajikan laporan tahunan APBD lengkap termasuk adanya data PAD, DAU, Belanja Modal dan SiLPA periode 2018-2024.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 daerah di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 13 kabupaten dan 7 kota.

**Tabel 3.3**

**Penentuan Sampel**

| <b>Keterangan</b>                                         | <b>Jumlah</b>       |
|-----------------------------------------------------------|---------------------|
| Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat             | 27 Kabupaten/Kota   |
| Dikurangi:                                                |                     |
| Yang tidak menyajikan laporan tahunan APBD dengan lengkap | (7)                 |
| Kabupaten/Kota yang menjadi sampel                        | 20                  |
| Jumlah tahun pengamatan                                   | 7 tahun (2018-2024) |
| Total data observasi                                      | 140                 |

Berikut ini daftar nama Kabupaten/Kota yang digunakan sebagai sampel:

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

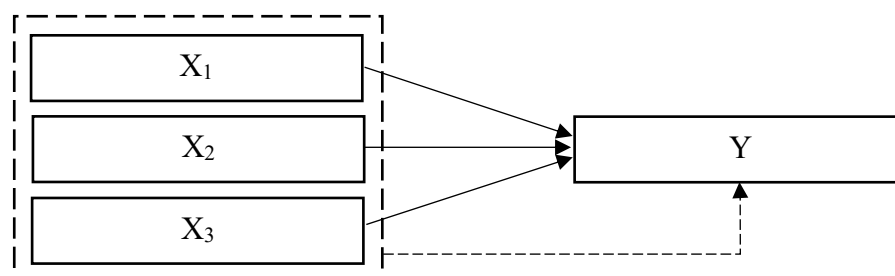
| <b>No</b> | <b>Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat</b> |
|-----------|-------------------------------------------|
| 1         | Kab. Bandung                              |
| 2         | Kab. Bekasi                               |

|    |                    |
|----|--------------------|
| 3  | Kab. Ciamis        |
| 4  | Kab. Cianjur       |
| 5  | Kab. Cirebon       |
| 6  | Kab. Garut         |
| 7  | Kab. Karawang      |
| 8  | Kab. Kuningan      |
| 9  | Kab. Majalengka    |
| 10 | Kab. Sukabumi      |
| 11 | Kab. Tasikmalaya   |
| 12 | Kota Bandung       |
| 13 | Kota Bekasi        |
| 14 | Kota Cirebon       |
| 15 | Kota Depok         |
| 16 | Kota Sukabumi      |
| 17 | Kota Tasikmalaya   |
| 18 | Kota Cimahi        |
| 19 | Kab. Bandung Barat |
| 20 | Kab. Pangandaran   |

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) (data diolah)

### 3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), dan Belanja Modal ( $X_3$ ), serta variabel dependen yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran ( $Y$ ). Maka model penelitian disajikan sebagai berikut:



Keterangan:

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Alokasi Umum

$X_3$  = Belanja Modal

$Y$  = Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran

\_\_\_\_\_ = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

### **Gambar 3.1**

#### **Model Penelitian**

#### **3.2.5 Teknis Analisis Data**

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

##### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232).

Dalam statistik deskriptif, data dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, dan lain sebagainya. Dalam statistik ini juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2021:5) mengemukakan bahwa “data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)”. Data runtut waktu terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu mengenai sejumlah individu, sedangkan data silang mencakup informasi yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk banyak individu.

Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel dependen (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{123}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

$X_2$  = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

$X_3$  = Variabel independen 3 (Belanja Modal)

$e$  = *Error term*

$i$  = Individu (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat)

$t$  = Waktu (Tahun 2018-2024)

### 3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2021:6), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

*CEM* merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku setiap unit data bersifat sama pada berbagai periode. Estimasi model ini dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil.

### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

*FEM* berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat tercermin melalui variasi pada nilai intersep. Estimasi model panel ini dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang dapat muncul akibat faktor seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Pendekatan ini dikenal juga sebagai metode *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

*REM* digunakan untuk mengestimasi data panel ketika kemungkinan terdapat keterkaitan antara variabel gangguan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model ini, perbedaan intersep antar perusahaan dimasukkan ke dalam komponen *error* masing-masing. Keunggulan *REM* adalah kemampuannya mengurangi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* atau menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2021:60), terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang tepat dalam data panel, antara lain:

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah:

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *Common Effect Model* lebih tepat digunakan.

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *Random Effect Model* lebih tepat digunakan.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji *Chow* memilih *Common Effect Model* dan uji *Hausman* memilih *Random Effect Model*, tetapi jika uji *Chow* dan uji *Hausman* konsisten menerima *Fixed Effect Model* sebagai model paling tepat, maka uji *LM* tidak perlu dilakukan. Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesis dalam uji *LM* adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan *Random Effect Model* lebih cocok. Sebaliknya, jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan *Common Effect Model* lebih cocok.

#### 3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2021:196). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021:157). Untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen  $< 0,90$ , maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tersebut  $> 0,90$ , maka multikolinearitas ada, dan salah satu variabel dengan nilai di atas  $0,90$  harus dihilangkan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik idealnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Hasil probabilitas dianggap signifikan jika nilai signifikannya lebih tinggi dari tingkat kepercayaan  $0,05$  atau  $5\%$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sementara, nilai  $R^2$  yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (Adjusted R Squared)

$r^2$  = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika Kd mendekati satu, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.2.5.7 Uji Hipotesis

Basuki & Prawoto (2016:19) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan mengenai sifat populasi, sementara uji hipotesis merupakan suatu prosedur untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

## 1. Penetapan Hipotesis Operasional

### a. Secara Simultan

$H_{01} : \beta_{YX_1X_2X_3} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_1 : \beta_{YX_1X_2X_3} \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

### b. Secara Parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_2 : \beta_{YX_1} > 0$  : Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_{03} : \beta_{YX_2} = 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_3 : \beta_{YX_2} > 0$  : Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh positif terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_{04} : \beta_{YX_3} = 0$  : Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

$H_4 : \beta_{YX_3} > 0$  : Belanja Modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikan

Pada penelitian ini besarnya tingkat signifikansi ditentukan sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%), yang mengindikasikan bahwa terdapat 95% kemungkinan kebenaran dalam hasil penarikan kesimpulan, dengan tingkat kesalahan yang diakui sebesar 5%.

## 3. Penetapan Uji Signifikansi

### a. Secara Simultan

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b. Secara Parsial

Dalam menentukan uji signifikansi secara parsial dapat dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Kaidah Keputusan

Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

##### a. Secara Simultan

Jika  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_1$  ditolak

##### b. Secara Parsial

Jika  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_{0234}$  ditolak dan  $H_{234}$  diterima

Jika  $t > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_{0234}$  diterima dan  $H_{234}$  ditolak

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis akan melakukan evaluasi terhadap hasil analisis tersebut dan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Proses ini akan menggunakan alat analisis *Eviews* 13 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.